

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Berbasis *Explicit Instruction* pada Materi Menulis Surat Dinas

Noveri Amal Jaya Harefa¹, Tety Murni Zebua¹

¹Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias

Received: August 21, 2022
Revised: August 21, 2022
Accepted: August 22, 2022
Publish online: August 22, 2022

Keywords

student worksheet, LKPD, explicit instruction, writing, official letter

Contact

Noveri Amal Jaya Harefa
✉ noveriharefa@gmail.com

© 2022 The Author(s)

Abstract

The effectiveness of Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) in the learning process at SMP Negeri 2 Lotu is still relatively low. This study aims to develop LKPD of Indonesian Language Class VII SMP based on explicit instruction on the material of Writing Office Letters that are feasible, practical, and effective. The results of this study are in the form of LKPD Indonesian based on explicit instruction on the material of Writing Office Letters. The criteria are feasible based on the assessment of content and material experts' revision I of 95.8% and revision II of 100%. Based on the assessment of linguists, revision I amounted to 86.4%, and revision II amounted to 100%. Based on the assessment of design experts, revision I was 94.1%, and revision II was 100%. The practicality of LKPD is categorized as very practical based on an individual trial assessment of 83.4%, a small group trial assessment of 88.9%, and a field trial assessment of 91.6%. The criteria are perfect, with a percentage of LKPD effectiveness of 85%. So, it can be concluded that the developed LKPD is feasible, practical, and effective to use in the learning process.

Abstrak

Efektifitas penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Lotu masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD Bahasa Indonesia Kelas VII SMP berbasis explicit instruction pada materi Menulis Surat Dinas yang layak, praktis, dan efektif. Hasil penelitian ini berupa LKPD Bahasa Indonesia berbasis explicit instruction pada materi Menulis Surat Dinas. Kriteria sangat layak berdasarkan penilaian ahli isi dan materi revisi I sebesar 95,8% dan revisi II sebesar 100%. Berdasarkan penilaian ahli bahasa revisi I sebesar 86,4% dan revisi II sebesar 100%. Berdasarkan penilaian ahli desain revisi I 94,1% dan revisi II 100%. Kepraktisan LKPD dikategorikan sangat praktis berdasarkan penilaian uji coba perorangan 83,4%, penilaian uji coba kelompok kecil 88,9%, dan penilaian uji coba lapangan 91,6%. Kriteria sangat baik dengan persentase efektifitas LKPD 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan sangat Layak, Praktis, dan Efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: lembar kerja peserta didik, *explicit instruction*, menulis surat dinas

Pendahuluan

Berdasarkan kondisi yang sedang dirasakan oleh masyarakat sekolah khususnya peserta didik terkait dengan dampak Covid-19 yang membawa berbagai perubahan dan kondisi yang tidak sama seperti proses pembelajaran di tahun sebelumnya. Dari permasalahan tersebut,

perlu adanya perubahan dan pembaharuan, inovasi ataupun gerakan perubahan *mindset* kearah pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya dan khususnya pada tujuan pembelajaran. Untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan-kemungkinan terjadinya salah komunikasi diperlukan alat



bantu yang disebut media yang salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Terkait dengan hal tersebut, peneliti melakukan kegiatan observasi di sekolah SMP Negeri 2 Lotu. Peneliti melakukan observasi tersebut untuk mengetahui sejauhmana perbedaan proses pembelajaran tahun sebelumnya dengan tahun saat ini dimasa pandemik Covid-19. Hal tersebut didasari karena telah melihat kondisi siswa yang saat ini belajar dirumah secara daring dan luring.

Terkhusus pada pembelajaran luring (luar jaringan), peneliti mendapatkan informasi dan juga menyaksikan bahwa guru memberikan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD). Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan juga peserta didik. Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia, beliau menyampaikan bahwa siswa diberikan LKPD yang dicetak pada kertas HVS yang di dalamnya mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, kegiatan inti, dan ringkasan materi dan memberikan latihan kepada siswa. Sedangkan keterangan yang diberikan oleh peserta didik, mengatakan bahwa LKPD yang mereka terima tidak memiliki daya tarik untuk mereka pelajari. Hal tersebut sangat terasa karena mereka belajar secara mandiri tanpa bantuan penjelasan secara langsung dari guru, ditambah dengan materi yang disajikan sangat ringkas dan tidak memungkinkan mereka untuk memahami dengan cepat. keadaan tersebut membuat peserta didik menjadi kurang bersemangat atau tidak tertarik pada LKPD.

Tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) Bahasa Indonesia kelas VII SMP berbasis *explicit instruction* pada materi *Menulis Surat Dinas*.
2. Mengetahui kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) Bahasa Indonesia Kelas VII SMP berbasis *explicit*

instruction pada Materi *Menulis Surat Dinas*.

3. Mengetahui respon siswa terhadap lembar kerja peserta didik (LKPD) Bahasa Indonesia Kelas VII SMP berbasis *explicit instruction* pada materi *Menulis Surat Dinas* menggunakan angket motivasi.

Mengetahui keefektifan lembar kerja peserta didik (LKPD) Bahasa Indonesia Kelas VII SMP berbasis *explicit instruction* pada materi *Menulis Surat Dinas*.

Kajian Pustaka

Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik harus benar-benar merasakan manfaat bahan ajar materi itu setelah ia mempelajarinya. Marlina dan Mu'awwanah (2017:134) menjelaskan bahwa "bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, dapat dikatakan bahwa bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/ instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran."

Hamdani (2011:219), mengemukakan beberapa bentuk bahan ajar, yaitu: "(1) bahan ajar dalam bentuk cetak, misalnya Lembar Kerja Siswa (LKS), *hand out*, buku, modul, brosur, *leaflet*, *wilchart*, dan lain-lain; (2) bahan ajar dalam bentuk audio visual, misalnya film/video dan VCD; (3) bahan ajar berbentuk audio, misalnya kaset, radio, CD audio; (4) visual, misalnya foto, gambar, model/maket; dan (5) multimedia, misalnya CD interaktif, *computer based learning*, internet.

Ernawati (2019:94), mengatakan bahwa "lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah nama lain dari Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal tersebut sejalan dengan perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum K-13 yang menyebut siswa menjadi peserta didik."

Nua, dkk., (2018:96) mengatakan bahwa "Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

merupakan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar baik secara individual ataupun kelompok dapat membangun sendiri pengetahuan mereka dengan berbagai sumber belajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, dan salah satu tugas guru adalah menyediakan perangkat pembelajaran (termasuk LKPD) yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum 2013.”

Lebih lanjut, Prastowo (2011:214), menjelaskan bahwa untuk menulis LKPD ada beberapa langkah yang dilakukan, di antaranya “(1) merumuskan kompetensi dasar; (2) menentukan alat penilaian; (3) menyusun materi; dan (4) memperhatikan struktur LKPD.”

Shoimin (2014:76), mengatakan bahwa “model pembelajaran *explicit instruction* khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.” Lebih lanjut, dikemukakan bahwa “langkah-langkah *explicit instruction* yaitu: (1) menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa; (2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan; (3) membimbing pelatihan kepada siswa; (4) mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik; (5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan; dan (6) kesimpulan (Shoimin (2014:77)).

Surat ialah sarana untuk menyampaikan pikiran, isi hati, maksud, atau kehendak pada orang lain melalui bahasa tulis dengan mempergunakan kertas sebagai mediana. Maryati dan Sutopo (2008:27), mengatakan yang dimaksud dengan surat dinas adalah surat dari satu instansi yang ditujukan ke instansi lain dan berisi masalah kedinasan. Sejalan dengan pendapat Supriatna (2005:82), mengatakan surat dinas merupakan surat yang biasa digunakan dalam lingkungan kedinasan atau pemerintah, contohnya surat edaran dan surat pengumuman.

Metode Pengembangan

Hamzah (2019:41), mengatakan “model pengembangan Hannafin dan Peck adalah model desain pembelajaran yang terdiri dari pada tiga fase yaitu fase analisa keperluan, fase desain, fase pengembangan dan implementasi. Pada model ini, penilaian dan pengulangan perlu dijalankan dalam setiap fase. Model ini lebih berorientasi produk, melalui tiga fase.”

Model Hannafin & Peck terdiri dari tiga proses utama. Tahap pertama model ini adalah tahap penilaian kebutuhan, dilanjutkan dengan tahap desain dan tahap ketiga adalah pengembangan dan implementasi. Dalam model ini, semua tahapan melibatkan proses evaluasi dan revisi. Produk yang dikembangkan kemudian diuji kelayakan validitas dan

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Validasi LKPD Ahli Isi dan Materi

No.	Kriteria	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Konten/materi	Kelengkapan dalam isi Kebenaran dalam konsep isi Kemutakhiran pada isi/konten Materi dapat memacu dalam keterampilan berpikir kritis siswa Materi mendukung siswa untuk mencari tahu Penggunaan notasi, simbol, dan satuan				
2	Komponen penyajian	Susunan dalam penyajian Mmempertimbangkan makna dan kebermanfaatan Siswa ikut serta secara aktif Desain tampilan umum Penyampaian informasi menarik perhatian Memperhatikan kode etik serta hak cipta				

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Validasi LKPD Ahli Bahasa

No	Aspek	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Lugas	Ketepatan stuktur kalimat Keefektifan kalimat Kebakuan istilah				
2	Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan dan informasi				
3	Dialogis dan Interaktif	Kemampuan memotiasi siwa Kemampuan mendorong berpikir kritis siswa				
4	Kesesuaian dan perkembangan siswa	Kesesuaian dengan perkembangan intelek siswa				
5	Kesesuaian dan kaidah bahasa	Ketepatan bahasa				
6	Penggunaan istilah, simbol, icon, dan istilah	Ketepatan ejaan Konsistensi penggunaan istilah Konsistensi penggunaan simbol atau istilah				

Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Validasi LKPD Ahli Media

No	Kriteria	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Aspek Kualitas	Keakurasian Kegunaan Kepadanan Kesetimpangan Kepentingan Kesemerataan Keselarasan dengan situasi siswa				
2	Aspek Grafis	Penyampaian LKPD secara keutuhan dapat menampilkan konsep/berisi materi Menulis Surat Dinas Pemilihan <i>font</i> sesuai dengan kebutuhan dan dapat dibaca siswa Kerapihan gambar pada LKPD Kejelasan petunjuk penggunaan LKPD Tampilan umum LKPD menarik				
3	Aspek Efektifitas	LKPD dapat dimanfaatkan memberikan kesenangan dan tepat dalam penggunaannya LKPD dapat digunakan diberbagai tempat, waktu, dan keadaan LKPD dapat membuat siswa aktif dalam membangun pengetahuan sendiri LKPD dapat membuat rasa senang bagi siswa LKPD dapat menumbuhkan motivasi siswa LKPD dapat memicu kreativitas, kritis, dan atusiasme siswa LKPD dalam membantu siswa memahami konsep/materi Menulis Surat Dinas Kemampuan LKPD untuk umpan balik dengan segera Keterkaitan dengan tata letak materi				

diterapkan uji coba yang bertujuan efektivitas hasil belajar peserta didik pada mengetahui kepraktisan produk serta materi menulis surat dinas.

Tabel 4 Kisi-kisi Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Jawaban/Skor	
			Ya 1	Tidak 0
1	Aspek Pembelajaran	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar Kebenaran konsep materi Keruntutan materi Cakupan materi Kesesuaian tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep Keterkaitan contoh Kejelasan contoh yang diberikan Kesesuaian evaluasi		
2	Aspek kebahasaan	Kejelasan petunjuk penggunaan		
3	Aspek Penyajian	Kesesuaian bahasa Ketepatan istilah mendorong rasa ingin tahu Dukungan dalam memahami alur materi Kesantunan bahasa Kemudahan dalam penggunaan		
4	Aspek Komunikasi Visual	Kejelasan petunjuk penggunaan media Komunikatif Kreatif dan inovatif Keterbacaan teks Pemilihan warna Pemilihan gambar Tampilan umum yang sesuai Tata letak dan susunan huruf Kemenarikan desain Kerapihan desain		

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 5 Kriteria Interpretasi Skor

Persentase %	Kriteria	Keterangan
81%-100%	Sangat Layak	Tidak Revisi/Valid
61%-80%	Layak	Tidak Revisi/Valid
41%-60%	Cukup Layak	Revisi/ Tidak Valid
21%-40%	Kurang Layak	Revisi/ Tidak Valid
00%-20%	Tidak Layak	Revisi/ Tidak Valid

Tabel 6 Penilaian Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Aspek yang Dinilai	Pedoman Penskoran	Skor Perolehan
Kelengkapan Unsur Surat		3
• Unsur-unsur surat ditulis dengan lengkap.		2
• Ada sebagian unsur surat yang tidak dicantumkan		1
• Sebagian besar unsur surat tidak dicantumkan		
Sistematika surat		3
• Sistematika surat sesuai dengan kaidah yang berlaku		2
• Sistematika surat kurang sesuai dengan kaidah yang berlaku		1
• Sistematika surat tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku		
Penggunaan bahasa		1
• Ejaan, pilihan kata, dan susunan kalimat menggunakan bahasa baku		4
• Ada sebagian ejaan, pilihan kata, dan susunan kalimat yang tidak menggunakan bahasa baku		1
• Sebagian besar ejaan, pilihan kata, dan susunan kalimat tidak menggunakan bahasa baku.		
Jumlah Skor maksimal = 10		

Hasil dan Pembahasan

1. Kelayakan LKPD Berbasis *Explicit Instruction*

1.1 Ahli Materi

Hasil penilaian kelayakan LKPD berbasis *Explicit Instruction* oleh ahli materi untuk aspek konten/materi, dan komponen penyajian pada revisi pertama adalah memperoleh persentase 95,8% dengan kriteria sangat layak dengan jumlah skor 46

dari 2 aspek masing-masing mendapat skor 24 dan 22. Kemudian peneliti melakukan perbaikan berdasarkan saran dari validator. Setelah selesai melakukan perbaikan, peneliti merasa masih belum puas dengan hasil revisi pertama, maka peneliti melanjutkan pada revisi kedua dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Revisi kedua memperoleh persentase 100% dengan kriteria sangat layak dengan jumlah skor 48 dari 2 aspek masing-masing mendapat skor 24 dan 24.

Dari hasil hasil revisi validator ahli isi dan materi di atas, menunjukkan peningkatan skor dari revisi pertama ke revisi terakhir. Dengan demikian LKPD Bahasa Indonesia dari segi isi dan materi sangat layak untuk digunakan.

1.2 Ahli Bahasa

Hasil penilaian kelayakan LKPD berbasis *Explicit Instruction* oleh ahli Bahasa untuk aspek lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan siswa, kesesuaian dengan kaidah bahasa, penggunaan istilah simbol, *icon*, dan istilah pada revisi pertama adalah memperoleh persentase 86,4% dengan kriteria sangat layak dengan jumlah skor 38 dari 6 aspek masing-masing mendapat skor 9, 4, 7, 3, 4, dan 11. Kemudian peneliti melakukan perbaikan berdasarkan saran dari validator. Setelah selesai melakukan perbaikan, peneliti merasa masih belum puas dengan hasil revisi pertama, maka peneliti melanjutkan pada revisi kedua dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Revisi kedua memperoleh persentase 100% dengan kriteria sangat layak dengan jumlah skor 44 dari 6 aspek masing-masing mendapat skor 12, 4, 8, 4, 4, dan 12.

Dari hasil hasil revisi validator ahli bahasa di atas, menunjukkan peningkatan skor dari revisi pertama ke revisi terakhir. Dengan demikian LKPD Bahasa Indonesia dari segi bahasa sangat layak untuk digunakan.

1.3 Ahli Desain

Hasil penilaian kelayakan LKPD berbasis *Explicit Instruction* oleh ahli desain untuk aspek kualitas, aspek grafis, aspek efektifitas pada revisi pertama memperoleh persentase 94,1% dengan kriteria sangat layak dengan jumlah skor 79 dari 3 aspek masing-masing mendapat skor 28, 16, dan 35. Kemudian peneliti melakukan perbaikan berdasarkan saran dari validator. Setelah selesai melakukan perbaikan, peneliti merasa masih belum puas dengan hasil revisi pertama, maka peneliti melanjutkan pada revisi kedua dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Revisi kedua memperoleh persentase 100% dengan kriteria sangat layak. dengan jumlah skor 84 dari 3 aspek masing-masing mendapat skor 24, 20, dan 36.

Dari hasil hasil revisi validator ahli desain di atas, menunjukkan peningkatan skor dari revisi pertama ke revisi terakhir. Dengan demikian LKPD Bahasa Indonesia dari desain sangat layak untuk digunakan.

2. Kepraktisan LKPD Berbasis *Explicit Instruction*

2.1 Uji Coba Perorangan

Respon peserta didik pada uji coba perorangan dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Lotu, di kelas VII-B dengan mengambil sampel sebanyak 3 orang peserta didik. Respon peserta didik mencakup pada aspek pembelajaran, kebahasaan, penyajian, komunikasi secara visual hasil respon peserta didik pada uji coba perorangan menunjukkan bahwa LKPD sudah bisa digunakan dalam pembelajaran, hasil dari angket respon peserta didik mendapatkan skor perolehan 60 dari skor maksimum 72 dengan tingkat persentase 83,4% kategori sangat praktis.

2.2 Uji Coba Kelompok Kecil

Respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Lotu, di kelas VII-B dengan mengambil sampel sebanyak 6 orang peserta

didik. Respon peserta didik mencakup pada aspek pembelajaran, kebahasaan, penyajian, komunikasi secara visual hasil respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa LKPD sudah bisa digunakan dalam pembelajaran, hasil dari angket respon peserta didik mendapatkan skor perolehan 128 dari skor maksimum 144 dengan tingkat persentase 88,9% kategori sangat praktis.

2.3 Uji Coba Lapangan

Respon peserta didik pada uji coba lapangan dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Lotu, di kelas VII-A dengan mengambil sampel sebanyak 20 orang peserta didik. Respon peserta didik mencakup pada aspek pembelajaran, kebahasaan, penyajian, komunikasi secara visual hasil respon peserta didik pada uji coba lapangan menunjukkan bahwa LKPD sudah bisa digunakan dalam pembelajaran, hasil dari angket respon peserta didik mendapatkan skor perolehan 440 dari skor maksimum 480 dengan tingkat persentase 91,6% kategori sangat praktis.

Berdasarkan tiga uji coba tersebut di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil pada setiap uji kepraktisan. Berdasarkan rentang penilaian bahwa persentase 81-100% kategori sangat praktis. Maka pencapaian pada tahap uji coba lapangan dengan tingkat persentase 91,6% kategori sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Efektivitas LKPD Berbasis *Explicit Instruction*

Berdasarkan analisis tes hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa ketuntasan nilai belajar peserta didik pada materi menulis surat dinas yaitu sebanyak 17 orang peserta didik mendapatkan nilai berada di atas KKM. Sehingga 17 orang tersebut dinyatakan tuntas, sedangkan 3 orang peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM sehingga dinyatakan tidak tuntas. Dari hasil tersebut maka diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa 85%

dapat di lihat pada tabel 18. Maka dari hasil tersebut, LKPD bahasa Indonesia yang menerapkan basis *Explicit Instruction* dinyatakan sangat efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia kelas VII SMP berbasis *explicit instruction* pada materi menulis surat dinas telah berhasil disusun dengan menggunakan model Hannafin dan Peck melalui lembar validasi oleh validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media.

Setelah dilakukan validasi sebanyak dua kali terhadap produk LKPD, maka didapatkan hasil bahwa produk tersebut dikategorikan ‘sangat layak’ untuk digunakan pada proses pembelajaran. Kepraktisan LKPD sangat praktis berdasarkan penilaian uji coba perorangan 83,4%, penilaian uji coba kelompok kecil 88,9%, dan penilaian uji coba lapangan 91,6%. Kriteria sangat baik dengan persentase efektifitas LKPD 85%.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Berbasis *Explicit Instruction* Pada Materi Menulis Surat Dinas yang dikembangkan dengan model Hannafin dan Peck sangat Layak, Praktis, dan Efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk LKPD yang efektif dan layak untuk digunakan pada proses pembelajaran, maka peneliti berharap agar penelitian pengembangan LKPD selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih efektif lagi, serta peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut, antara lain *pertama*, hendaknya masing-masing guru yang mengajarkan Bahasa Indonesia pada materi menulis surat dinas dapat menggunakan LKPD dalam proses belajar mengajar,

karena dengan menggunakan LKPD ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa agar lebih efektif. *Kedua*, Penggunaan LKPD pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia khusus materi menulis surat dinas, hendaknya dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disarankan pada LKPD tersebut, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan; dan *ketiga*, apabila ada Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan Model pengembangan Hannafin dan Peck pada pengembangan produk yang akan dilakukan selanjutnya. Dengan harapan adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan penelitian ini.

Referensi

- Akbar, Sa’adun. 2017. *Instrumen perangkat pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anggraini, Widy, dkk. 2016. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Learning Cycle 7E Materi Sistem Sirkulasi ada Manusia Untuk Kelas XI SMA*. Vol. 3. No. 1. Jurnal Pembelajaran Biologi.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalman, 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Diani, Dini Rahma, dkk. 2019. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menulis Cerpen Berbasis Aplikasi Android*. Vol. 7. No. 2. Oktober: Universitas Sriwijaya.
- Ernawati, Yeni. 2019. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Teks Fabel Berbasis Sainifik untuk Siswa SMP Kelas VIII*. Vol.5, No. 2. Palembang: Universitas Bina Darma Palembang.
- Gitriani, Reva. 2018. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Lingkaran Untuk Siswa SMP*. Vol. 3. No. 2. Juni. Jurnal Review Pembelajaran Matematika.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Islamia, Nuha. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Biologi*. Skripsi, Pendidikan Biologi. Fakultas Tarbiyah Keguruan. UN Raden Intan Lampung.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada: Medan.
- Kurniawati, Nunung. 2019. *Analisis Buku Siswa Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013*. Vol. 3. No. 2. September. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Marlinah, dan Uyu Mu'awwanah. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Kreatif Dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Anak*. Vol. 09. No. 01. Januari-Juni.
- Maryati, dan Sutopo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Mukti, Fitri, dkk. 2018. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Sint Carolus*. Vol. 1. No. 3. Bengkulu: FKIP-UNIB.
- Ningrum, Hafidah Aisyiyah. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VIII MTS AL Hidayah Jember Tahun Pelajaran 2015-2016*. Jember: Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Noor, Yamani Abdulah, dkk. 2019. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berhasil Multiple Representasi Pada Materi Hukum Dasar Kimia Kelas X IPA SMA Negeri 1 Sungai Raja*. Vol. 7. No. 1. Februari 2019. ISSN 2503-4448. Universitas Muhamadiyah Pontianak.
- Novianti, Desti Ayu. 2015. *Pengembangan Modul Akutansi Aset Tetap Berbasis Pendekatan Sainifik Sebagai Pendukung Implementasi K-13 Di SMKN 2 Buduran*. Vol. 03. No.01.
- Novriany, Syilvia. 2019. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Apresiasi Novel Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri SumSel Palembang*. Vol. 7. No. 1. April. Basastra Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya.
- Nua, Muh. Tri Prasetia, dkk. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) K-13 Berbasis Discovery Learning Siswa SMA Kelas X Pada Materi Analisis Vektor*. Vol. 6. No. 2. Juli-Desember. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Nugraheni, Aninditya Sri. 2012. *Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: DIVA Press.
- , 2012. *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Soedjito. 2010. *Terampil Menulis Surat Resmi*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Suparno, dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriatna, Agus. 2005. *Teman Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Pribumi Mekar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- , 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tastra, dkk. 2016. *Pengembangan Multi Media Ular Tangga Model Hannafin*



dan Peck untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap Di SM Negeri 6 Singaraja Tahun Pelajaran 2015/2016. Vol. 5. No.2. Jurnal Teknologi Pendidikan.

Tegeh, I Made, dkk. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wahono, dkk. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.